

## Survei Analisis Kualitas Pembukuan Studi Desa Pemerintah Kota Tangerang Kabupaten

Rizka Mukhlisiah<sup>1</sup>, Dini Azzyati Aprilia<sup>2</sup>, Dimas Prayogo Agung Kuncoro<sup>3</sup>, Graciella Clara Wijaya<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Raharja, Tangerang Universitas Raharja,  
Email : rizka.mukhlisiah@raharja.info<sup>\*1</sup>, dini.azzyati@raharja.info<sup>2</sup>,  
dimas.prayogo@raharja.info<sup>3</sup>, graciella@raharja.info<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penilaian kualitas pembukuan dari pemerintah desa di Kecamatan Kota Tangerang. Kualitas pembukuan harus tetap independen dari kompetensi sumber daya manusia dan pengetahuan mereka tentang standar akuntansi pemerintah dan penggunaan informasi teknologi serta sistem pengendalian internal. Penelitian ini akan melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini para peneliti mengumpulkan data dari lima puluh pejabat desa di Kecamatan Kota Tangerang dengan menggunakan metode kuesioner. Setiap pejabat desa terlibat aktif dalam pemecahan masalah keuangan desa. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Penelitian mereka mengidentifikasi hubungan yang positif namun tidak signifikan secara statistik antara pengetahuan akuntansi pemerintah dan peningkatan pelaporan keuangan desa. Kualitas laporan keuangan desa menunjukkan hubungan yang kuat dengan kemampuan sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi ketika digunakan bersama dengan sistem pengendalian internal. Penelitian ini akan memberikan saran perbaikan praktis untuk laporan keuangan desa dengan meningkatkan kualitas pegawai.

**Kata Kunci:** laporan keuangan desa, kompetensi SDM, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, standar akuntansi pemerintahan

### Abstract

*This study aims to evaluate the quality of financial reports from village governments in Tangerang City Subdistrict. The quality of financial reports should not depend on human resource skills and knowledge of government accounting standards along with technology information use and internal control systems. Data analysis in this study will be conducted through the application of quantitative methods. The researcher collected data by administering questionnaires to fifty village officials from urban sub-districts of Tangerang City, Indonesia. All of them are actively managing village financial matters. Data analysis was conducted through multiple linear regression. Their study showed a positive but insignificant relationship between government accounting knowledge and the improvement of village financial reports. The improvement of village financial reports correlates strongly with human resource capabilities and information technology use alongside internal control systems. The results of this study will suggest concrete steps to improve village financial reports through improving the quality of employees.*

**Keywords:** village financial reports, HR competencies, information technology, internal control systems, government accounting standards

## 1. Pendahuluan

Dalam era otonomi daerah saat ini, penting sekali untuk memiliki pengelolaan keuangan desa yang transparan dan dapat dipercaya. Sejak diimplementasikannya Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberikan lebih banyak wewenang untuk mengatur sumber daya dan keuangan yang ada. Dengan adanya wewenang ini, pemerintah desa diharapkan untuk menyusun laporan keuangan dengan baik.

Pembukuan desa berfungsi sangat penting dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja pemerintah desa, sehingga kualitas laporan tersebut menjadi perhatian banyak pihak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, kemudahan untuk dibandingkan, serta pemahaman yang jelas. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan desa yang baik. Pada tahun 2023, hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Tangerang mengidentifikasi sejumlah masalah, seperti pencatatan yang tidak tepat, keterlambatan dalam membuat laporan, dan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembukuan desa perlu dikaji lebih mendalam. Temuan sebelumnya mengungkapkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Kemampuan sumber daya manusia (Dewi et al. , 2017), penggunaan teknologi informasi (Sudaryati, 2019), sistem pengendalian internal (Rahman, 2020), serta pengetahuan mengenai standar akuntansi pemerintah adalah beberapa elemen yang terlibat. Namun, hasil yang ditemukan dalam analisis yang disajikan bervariasi dan tidak konsisten.

Salah satu area administratif di Kota Tangerang, yakni Kecamatan Kota Tangerang, memiliki ciri yang menarik untuk diteliti. Penelitian di lokasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembukuan desa karena terdapat banyak desa dan perbedaan keadaan sosial ekonomi warganya.

Studi ini bertujuan untuk menilai latar belakang serta faktor-faktor berikut: penggunaan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kemampuan sumber daya manusia, dan wawasan mengenai standar akuntansi pemerintahan terkait kualitas pembukuan pemerintah desa di Kecamatan Kota Tangerang. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberi sumbangsih teoritis untuk perkembangan di bidang akuntansi sektor publik dan memberikan masukan praktis untuk para pemimpin di pemerintah.

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

**Kualitas Laporan Keuangan:** Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan keadaan finansial serta performa suatu organisasi. Menurut PP No. 71 Tahun 2010, terdapat beberapa karakteristik kualitatif yang penting untuk menilai kualitas laporan keuangan, yaitu harus relevan, dapat diandalkan, bisa dibandingkan, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah desa perlu digunakan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan terkait dengan penilaian kinerja.

#### **Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Pembukuan**

Sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020) menegaskan bahwa keterampilan dari tenaga kerja memiliki dampak positif pada pembukuan desa. Temuan ini diperkuat juga oleh penelitian Hertati (2020) yang menunjukkan bahwa pegawai desa yang berilmu dapat menghasilkan pembukuan yang berkualitas. H1: Kompetensi dari sumber daya manusia berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

### Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Pembukuan

Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan keakuratan dan efisiensi dalam pengolahan data finansial. Penelitian Yuliansyah dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa pembukuan desa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik. Penggunaan teknologi informasi mempermudah proses pencatatan dan pembukuan. H2: Penggunaan teknologi informasi memberikan manfaat bagi laporan keuangan desa.

### Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas pembukuan

Untuk mencapai tujuan organisasi, suatu proses yang dikenal dengan sistem pengendalian internal diterapkan. Rahman (2021) menyoroti bahwa pembukuan desa akan lebih baik jika dilengkapi dengan sistem kontrol internal yang efektif. Dengan sistem ini, kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dapat diidentifikasi dan dicegah. H3: Sistem pengendalian internal mempengaruhi pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan dan kualitas pembukuan desa.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah pedoman dalam menyusun pembukuan oleh pemerintah. Penelitian oleh Wijaya dan Akbar (2020) menjelaskan bahwa pemahaman tentang SAP memberikan kemampuan kepada perangkat desa untuk menyiapkan pembukuan sesuai dengan standar yang berlaku. H4: Peningkatan pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi pemerintah dapat memperbaiki kualitas pembukuan desa melalui pemahaman tentang prinsip, prosedur, dan ketentuan SAP.

## 2. Metode Penelitian

Studi ini menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Model ini mengambil dasar dari penelitian sebelumnya yang bersifat teoritis dan empiris, yang telah menunjukkan hubungan sebabakibat tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Model Regresi Linier Berganda

Dalam regresi linier berganda, kualitas pembukuan desa dapat dijelaskan oleh persamaan  $Y = \alpha + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + e$ . Di sini, Y menunjukkan kualitas pembukuan desa,  $\alpha$  dikenal sebagai konstanta, dengan 1, 2, 3, dan 4 sebagai koefisien regresi, dan e merupakan kesalahan. Variabel X1 mengacu pada kemampuan tenaga kerja, X2 menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi, X3 adalah sistem pengendalian internal, dan X4 berhubungan dengan pemahaman tentang kesalahan.

Model ini mengidentifikasi empat elemen penting yang memengaruhi kualitas pembukuan desa, yaitu: Kemampuan sumber daya manusia (X1), Pemanfaatan teknologi informasi (X2), Pengendalian internal (X3), dan Pahami SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) (X4).

Interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut:

Faktor X1 ( $\alpha$ ) = 0,452. Ini berarti bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, kualitas laporan keuangan desa berjumlah 1.234 unit.

Setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi SDM akan berakibat pada peningkatan kualitas pembukuan sebesar, misalnya, 0,452 unit.

1.  $\beta_2 = 0,378$

Salah satu alasan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebesar satu unit akan memicu peningkatan kualitas pembukuan sebesar 0,378 unit.

2.  $\beta_3 = 0,315$

Salah satu alasan bahwa dengan peningkatan satu unit sistem pengendalian internal, kualitas pembukuan akan meningkat sebesar 0,315 unit.

3.  $\beta_4 = 0,289$

Salah satu alasan bahwa peningkatan pemahaman SAP sebesar satu unit akan mengarah pada peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,289 unit.

Berikut adalah interpretasi penelitian:

1. Konstanta ( $\alpha$ ): Jika semua variabel independen  $X_1, X_2, X_3, X_4$  bernilai 0, maka  $Y = 1,234$  atau setara dengan 1,234 unit Kualitas pembukuan Desa.
2. Koefisien  $X_1$  (Kompetensi SDM): Dengan nilai 0,452, dapat disimpulkan bahwa jika faktor lain tidak berubah secara signifikan, peningkatan satu unit kompetensi SDM akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Desa sebesar 0,452.
3. Koefisien  $X_2$  (Pemanfaatan TI): Nilai 0,378 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dari Pemanfaatan TI menghasilkan peningkatan Kualitas pembukuan Desa sebesar 0,378 unit.
4. Koefisien  $X_3$  (IKS): Nilai 0,315 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dari ICS menyebabkan peningkatan Kualitas pembukuan Desa sebesar 0,315 unit.

### Hasil Pengujian

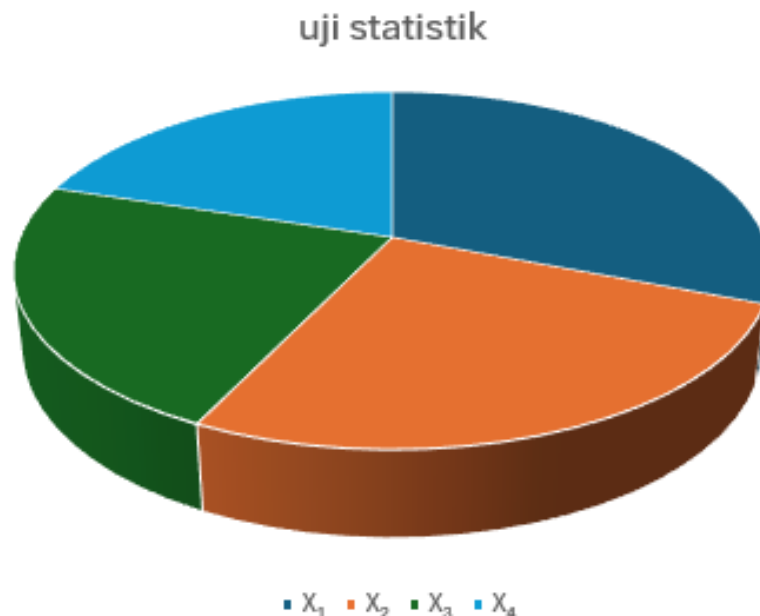
#### Uji Statistik :

Artinya, keempat variabel independen tersebut menyumbang 78,3% variabel yang bertanggung jawab atas variasi kualitas pembukuan.

Hasil uji F-o-F total adalah 45.678

Hal ini dikarenakan F-hitung lebih besar dari F-tabel dan Sig. lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dianggap signifikan.

3. Uji t pada taraf signifikansi 5%: Pada  $X_1$ , t hitung = 4,567, t tabel = 1,677 (signifikan); pada  $X_2$ , t hitung = 3,892, t tabel = 1,677 (signifikan); pada  $X_3$ , t hitung = 3,245, t tabel = 1,677 (signifikan); pada  $X_4$ , t hitung = 2,987, t tabel = 1,677.



Gambar 1 : Hasil Pengujian Statistik

1. Dalam model regresi linier berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) memberikan

pemahaman yang lebih dalam sebagai berikut:

$R^2 = 0,783$  Penjelasan: Keempat variabel independen, yaitu Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman SAP, secara keseluruhan bisa menjelaskan 78,3% variasi dalam kualitas pembukuan Desa. Dengan angka  $R^2$  yang relatif tinggi, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediktif yang baik. Variabel lain yang tidak dianalisis menyumbang sekitar 21,7% variasi dalam variabel dependen.

2. Uji F, yang dikenal sebagai Uji Signifikansi Model

Model regresi ini dianggap signifikan secara statistik karena nilai F hitung (45,678) lebih tinggi daripada nilai F tabel (2,579) dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05.

3. Ini menunjukkan bahwa salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pembukuan Desa. Nilai F yang tinggi menandakan model ini memiliki kekuatan signifikansi yang kuat. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan  $t_{tabel} = 1.677$ :

a) Kompetensi SDM ( $X_1$ ):

Kesimpulan: Penjelasan signifikan: Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pembukuan Desa. Nilai t hitung yang paling tinggi menunjukkan variabel ini mempunyai dampak terbesar dibandingkan variabel lainnya.

b) Penerapan Teknologi Informasi ( $X_2$ ):

Kesimpulan: Penjelasan signifikan: Kualitas pembukuan desa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemanfaatan TI. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

c) Sistem Pengendalian Intern ( $X_3$ ):

Kesimpulan: Penelitian ini memberikan cukup banyak bukti mengenai dampak Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas pembukuan Desa. Terhitung lebih besar dibandingkan tabel.

d) Pemahaman SAP ( $X_4$ ):

Kesimpulan: Bagian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang signifikan: pemahaman SAP berpengaruh positif terhadap kualitas pembukuan desa. thitung juga lebih besar dari ttabel.

Berdasarkan model regresi,  $Y = 1.234 + 0.452X_1 + 0.378X_2 + 0.315X_3 + 0.289X_4$ . Faktor-faktor yang ada menunjukkan kekuatan pengaruh masing-masing variabel:

Komponen yang paling penting adalah kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ), diikuti oleh penggunaan teknologi informasi ( $X_2$ ), sistem pengendalian internal ( $X_3$ ), dan pemahaman SAP ( $X_4$ ).

Signifikansi: Setiap variabel independen memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kualitas Laporan Keuangan Desa.

Kemampuan Prediksi Model: Model ini mampu menjelaskan 78,3% variasi dalam kualitas laporan keuangan desa.

Implikasi Spesifik:

Peningkatan kemampuan sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama untuk memperbaiki kualitas Laporan Keuangan Desa.

Investasi dalam penerapan TI juga akan memberikan dampak yang signifikan.

Walaupun efeknya tidak sebesar dua faktor utama, peningkatan Sistem Pengendalian Internal dan pemahaman SAP tetap sangat penting.

#### 4. Kesimpulan

Semua variabel independen seperti kompetensi SDM, pemanfaatan TI, sistem pengendalian internal, dan pemahaman SAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pengaruh terbesar berada pada kompetensi SDM dengan nilai 0,452, diikuti oleh pemanfaatan TI sebesar 0,378 dan pemahaman SAP serta sistem pengendalian internal masing-masing sebesar 0,315.

Kontribusi pemanfaatan teknologi informasi cukup signifikan, dengan nilai positif 0,378. Diharapkan laporan keuangan dapat disusun dengan lebih akurat dan efisien melalui penerapan teknologi informasi, sementara sistem informasi yang terintegrasi membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terbukti memberikan dampak sangat positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,315. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif, lebih banyak kesalahan dalam pelaporan keuangan dapat dicegah dan terdeteksi. Dengan demikian, implementasi pengendalian internal yang baik akan mendukung munculnya laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Temuan ini, yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,289, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi pemerintah dan SAP memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan memahami standar akuntansi, staf di desa bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Pengetahuan yang mendalam tentang SAP mendukung kepatuhan pada standar pelaporan yang relevan. Dampak simultan: Keempat variabel independen memberikan pengaruh besar terhadap mutu laporan keuangan. Hasil dari uji F yang mencapai angka 45,678 mengonfirmasi bahwa model penelitian ini layak dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,783 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 78,3% perubahan kualitas laporan keuangan.

Implikasi Teoretis: Penelitian ini memperkuat teori dan konsep terkait elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam sektor publik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya keterampilan sumber daya manusia dan teknologi informasi bagi akuntansi sektor publik.

Hasil dari penelitian ini hanya mencakup pemerintahan desa di Kecamatan Kota Tangerang, sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk semua pemerintahan desa di Indonesia karena setiap daerah memiliki karakteristik unik. Dalam penelitian ini, hanya ada empat variabel independen yang dianalisis; namun, terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa, seperti komitmen organisasi, budaya organisasi, dan pengawasan. Untuk membuat hasil penelitian ini lebih universal, penelitian bisa dilanjutkan dengan menggunakan metode yang lebih kompleks untuk menambahkan variabel independen lainnya.

#### Daftar Pustaka

- [1]. Rahmatika dan Afiah (2021). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Desa yang dipengaruhi oleh Kemampuan SDM dan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 147165.
- [2]. Bastian, I. dalam Pengantar Akuntansi Sektor Publik: Edisi Ketiga, diterbitkan oleh Erlangga tahun 2020. Dewi, N. F. , Azlina, dan Desmiyawati. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa dipengaruhi oleh Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, serta Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 5671.
- [3]. Hertati, L. Dampak Manajemen SDM dan Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Desa, *Jurnal Ekonomi dan Masalah Keuangan Internasional*, 10(4), 235247.

- [4]. Mahmudi. Uji Laporan Keuangan dari Pemerintah Daerah. UPP STIM YKPN di Yogyakarta. 2018. Akuntansi Sektor Publik, diterbitkan oleh Andi Offset di Yogyakarta. Pratita dan Haryanto membuat Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010 (2021). Laporan Keuangan Pemerintah Desa: Studi pada Desa-Desa di Kabupaten Semarang. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 17(1), 89-108.
- [5]. Rahman, A. The Effect of Human Resource Competence and Internal Control Systems on the Quality of Village Government Financial Reports. Journal of Research in Accounting and Finance, 9(2), 321336.
- [6]. Sujarweni, V. W. "Village Accounting: A Guide to Village Financial Management" in Law Number 6 Year 2014 on Villages, published in Yogyakarta by Pustaka Baru Press. Jaya, H. and Akbar, R. "Factors Influencing the Quality of Village Financial Reports: Evidence from Indonesia" Journal of Accounting and Investment, 21(1), 4563.
- [7]. Yuliani, N. L. and Agustini, R. D. , 2020 Village Government Financial Reports With Internal Control Systems as a Regulatory Variable.
- [8]. Yuliansyah, R. and Santoso, B. The Impact of Internal Control Systems and Information Technology on the Quality of Village Financial Reports, International Journal of Economics and Business Administration, 7(3), 146155. Journal of Accounting and Governance, Vol. 3, No. 1, 2019.